



Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Jempang yang Tinggal di Asrama Santo Yosef Freinadementz dan di Luar Asrama

Natalius Aling¹⁾, Nikolaus Anggal²⁾

¹⁾ Sekolah Dasar Negeri 001 Tanjung Isuy, Kabupaten Kutai Barat
e-mail: info.natalius95@gmail.com

²⁾ Sekolah Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda
e-mail: nikolausanggal67@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 16-03-2021
Disetujui: 21-06-2021

Keywords:

Student discipline, life context, influencing factors

Kata kunci:

Kedisiplinan siswa, konteks kehidupan, faktor-faktor yang mempengaruhi

A B S T R A K

Abstract:

This study aims to see how the level of discipline of SMP Negeri 1 Jempang students who live in the female student dormitory of St. Yosef Freinadementz and those who do not live in the dormitory whether there are similarities or differences in the discipline. This study uses a descriptive comparative approach. Observations and in-depth interviews were used to determine student discipline. The data collected were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and concluding. The results of this study indicate that the average score of students living in dormitories is 74.86 with a total score of 374.3. Meanwhile, students who live outside the dormitory get an average score of 75.2 with a total score of 378.6. This value shows that students who live outside the dormitory have slightly better discipline than students who live in the dormitory. It is known that the factors that influence the discipline of students who live in dormitories are family factors, the surrounding environment, and peers.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Jempang yang tinggal di asrama pelajar putri St. Yosef Freinadementz dan yang tidak tinggal di asrama apakah ada kesamaan ataukah ada perbedaan kedisiplinan. Studi ini menggunakan pendekatan komparatif deskriptif. Observasi dan wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui kedisiplinan siswa. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang tinggal di asrama 74,86 dengan jumlah nilai 374,3. Sementara siswa yang tinggal di luar asrama memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,2 dengan jumlah nilai 378,6. Nilai tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang tinggal di luar asrama memiliki kedisiplinan yang sedikit lebih baik dibandingkan siswa yang tinggal di asrama. Diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yang tinggal di asrama adalah faktor keluarga, lingkungan sekitar, dan teman sebaya.

Alamat Korespondensi:

Jl. WR. Soepratman, No. 2, Samarinda, 75121, Kalimantan Timur, Indonesia
Telp. (0541) 739914, Email: gaudiumvestrum.stkpkbi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ilmu yang didapatkan manusia sepanjang hidupnya secara terus menerus yang diperoleh demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Gregory et al., 2010). Fungsi pendidikan yakni menyiapkan peserta didik, memprosesnya, dan menyiapkan bekal bagi dirinya sendiri. Hal tersebut ingin memperlihatkan proses yang akan dialami peserta didik sebelum akhirnya dinyatakan mampu bergabung dalam kehidupan bermasyarakat (Hamalik, 1995:2). Oleh karenanya, pendidikan mengambil peran penting terhadap lulusan yang diharapkan memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas peranannya terhadap masa mendatang (Pitriyani et al., 2020).

Sekolah merupakan wadah pemelihara, dan pembaharu sekaligus tempat pembentuk karakter (Buan, 2021). Namun di beberapa tempat masih banyak sekolah-sekolah yang mengalami keterbatasan infrastruktur dan sarana prasarana. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas sekolah merupakan suatu hal yang perlu direncanakan dan dilaksanakan (Lorensius, Warman, et al., 2021). Sekolah berkualitas akan melahirkan lulusan yang berkualitas, baik kualitas dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Nikolaus Anggal et al., 2019). Lulusan sekolah yang berkualitas merupakan dambaan orangtua, pendidik, dan pemerintah. Bahkan ada beberapa orangtua rela memberikan suntikan dana kepada sekolah asalkan anaknya dapat diterima di sekolah tersebut. Sekolah akan menjadi efektif apabila semua warga sekolah memahami segala sesuatu yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, serta berusaha untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya (Lorensius, Ping, et al., 2021). Sekolah berperan sebagai pewaris norma, nilai-nilai, dan prilaku yang telah diperoleh melalui proses belajar dan sangat dihargai pada kehidupan bermasyarakat. Sebagai sebuah wadah pendidikan artinya sekolah aktif untuk membentuk karakter siswa dengan peraturan-peraturan sekolah dan salah satunya adalah budaya disiplin (N Anggal & Yuda, 2020)

Disiplin adalah tindakan yang sesuai dengan norma dan ketentuan yang ada di masyarakat (Annisa, 2019). Disiplin diri peserta didik terutama di sekolah bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati peraturan yang ditetapkan (Sidi, 2017). Pentingnya disiplin di sekolah yakni sebagai upaya untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak hanya mahir dari aspek pengetahuan tetapi juga secara afektif dan psikomotorik. Namun, pada pelaksanaannya selalu ada hambatan yang menghalangi peserta didik untuk dapat menaati peraturan sekolah sebab peserta didik punya latar belakang sosial, budaya, pendidikan, ekonomi yang berbeda sehingga pasti setiap orang memiliki cara tersendiri terhadap kehidupan di sekitarnya. Hurlock (2005) menuturkan disiplin berasal dari kata "*disciple*", yang berarti belajar tanpa paksaan baik perorangan maupun kelompok, karena disiplin adalah cara yang digunakan banyak orang dalam mengubah prilaku anak yang telah disetujui secara bersama. Orangtua adalah pendidik dan pengajar yang utama bagi anak di rumah dan guru memiliki peran yang sama di sekolah, dari mereka anak-anak belajar pola sikap dan prilaku yang pada dasarnya mengarahkan untuk dapat hidup lebih baik di masa mendatang. Dengan demikian didikan dari orangtua, guru dan segala sesuatu yang dipelajari itu bertujuan menyelaraskan dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat sehingga kehadiran mereka dapat diakui oleh banyak orang (Hurlock, 2005).

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Susanna Putri Setiarni (2015) bertujuan untuk menguji secara empirik perbedaan kedisiplinan antara siswa di sekolah berasrama dan non-asrama. Hipotesis yang diajukan adalah ada perbedaan kedisiplinan antara siswa di sekolah berasrama dan non-asrama, yaitu kedisiplinan pada siswa di sekolah berasrama lebih tinggi dari siswa di sekolah non-asrama. Hasil analisis diperoleh nilai uji *t-test* sebesar $-0,187$ dengan $p = 0,426 > 0,05$ (*Significance for One-Tailed*), yang artinya tidak ada perbedaan kedisiplinan antara siswa di sekolah berasrama dan non-asrama. Sedangkan penelitian ini, akan melihat perbedaan kedisiplinan siswa yang tinggal di asrama pelajar putri St. Yosef Freinadementz dan yang di luar asrama. SMP Negeri 1 Jempang merupakan sekolah negeri yang berada di Tanjung Isuy Kecamatan Jempang. Sebagian besar siswa sekolah ini berasal dari beberapa desa yang tersebar di sekitar kecamatan Jempang. Terletak di pusat kecamatan, sekolah ini menjadi favorit bagi banyak anak untuk datang menuntut ilmu. Jarak tempuh yang cukup memakan banyak waktu serta akses jalan yang masih kurang baik, apalagi ketika musim hujan tiba. Oleh karenanya ada banyak anak yang tinggal bersama keluarga, kos, dan asrama katolik bagi yang beragama katolik. Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan dan mengumpulkan data-data tentang kedisiplinan siswa yang tinggal di asrama pelajar putri St. Yosef Freinadementz dan siswa yang tinggal di luar asrama.

Kehidupan asrama tentunya sangat erat kaitannya dengan aturan-aturan, tata tertib serta segala sesuatu yang telah diatur didalamnya (Lorensius, Warman, et al., 2021). Dengan adanya aturan tersebut, maka kemungkinan besar seluruh penghuni asrama akan patuh dan mentaati aturan-aturan tersebut. Secara khusus jika berbicara tentang kedisiplinan, tentu siswa yang tinggal di asrama akan lebih baik, sebab kehidupan yang teratur dengan pola yang telah terstruktur dengan baik dan hal tersebut tentu berbanding terbalik dengan siswa yang tinggal di asrama karena kehidupannya berbeda satu dengan yang lain bergantung pada pola asuh dari masing-masing orangtua. Walaupun tidak menutup kemungkinan dari mereka pula akan dan pasti ada yang melanggarnya. Perbedaan status sosial, ekonomi dan budaya dapat diredam melalui sikap kebersamaan, toleransi, solidaritas yang tertanam dan melekat kuat dalam anak-anak asrama hal ini pula turut mempengaruhi kedisiplinan penghuninya baik di asrama maupun di sekolah (Porowski et al., 2014; Buan, 2021). Lain halnya dengan anak-anak yang tinggal atau berada di luar asrama entah itu bersama orangtua (dekat), keluarga, kos, jarak rumah jauh menuju sekolah dan yang tinggal di rumah rakit di tepi danau jempang. Mereka semua memiliki perilaku yang berbeda karena setiap individu mempunyai status sosial, ekonomi, sosial dan budaya yang berbeda pula sehingga kemungkinan besar faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap masing-masing individu. Atas pertimbangan tersebut, maka peneliti ingin melihat bagaimana tingkat kedisiplinan siswa yang tinggal di asrama pelajar putri St. Yosef Freinadementz dan yang tidak tinggal di asrama apakah ada kesamaan atautkah ada perbedaan kedisiplinan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif deskriptif. Observasi dan wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Jempang yang tinggal di asrama pelajar putri St. Yosef Freinadementz dan yang tidak tinggal di asrama. Observasi pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan. Non partisipan adalah adalah di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas siswa baik yang tinggal di asrama dan tidak, agar tingkat kedisiplinan siswa muncul secara alami tanpa khawatir berpura-pura memperbaiki diri ketika ada peneliti terlibat langsung. Sementara wawancara dilakukan kepada 5 guru di SMP Negeri 1 Jempang, 5 siswi Asrama St. Yosef Freinadementz dan 5 siswi yang tinggal di luar asrama, dan orangtua atau keluarga dari masing-masing siswa. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, 2014) yang dapat memberikan makna terutama bagi tempat dan lingkungan sekitar yang menjadi tempat lokasi penelitian yakni SMP Negeri 1 Jempang. Berdasarkan hasil seluruh proses, mulai dari persiapan, pengumpulan sampai pengolahan data ditemukan data-data dan informasi yang menunjang dan memperkuat argumen yang menunjukkan bahwa kondisi siswa yang berada di luar asrama dengan klasifikasi tempat tinggal yang telah ditentukan unggul jumlah rata-rata skor dari siswa yang tinggal di asrama pelajar putri St. Yosef Freinadementz.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Jempang

Studi ini mengkaji tentang kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Jempang yang tinggal di asrama pelajar dan yang tinggal di luar asrama. Hasil olah data kuesioner terkait kedisiplinan siswa yang tinggal di asrama diperoleh jumlah nilai 374.3, dengan nilai rata-rata 74.86 dan masuk dalam kategori baik (B). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa yang tinggal di asrama baik secara individu maupun keseluruhan sangat baik. Hasil lebih detail dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kedisiplinan siswa yang tinggal di Asrama

Kelas	Jumlah	Rata-Rata	Nilai Huruf
VIIIB	715	79.4	B
IXB	625	69.4	C
VIIIA	660	73.3	B
IXC	650	72.2	B
IXC	720	80	A
	Jumlah	374.3	
	Rata-rata skor	74.86	

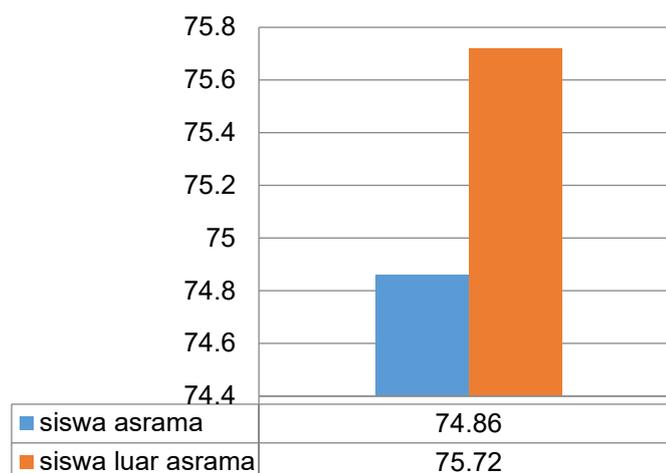
Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dengan cara wawancara mendalam kepada siswa SMPN 1 Jempang yang tinggal di luar asrama dengan kategori: tinggal bersama orangtua, tinggal bersama keluarga, tinggal di kos, bersama orangtua (jauh), dan tinggal di rumah rakit. Tabel 2 menunjuk hasil yang diperoleh.

Tabel 2. Kedisiplinan siswa yang tinggal di luar asrama

Kelas	Tempat Tinggal	Jumlah	Rata-Rata	Nilai Huruf
VIIIA	Bersama orangtua (dekat)	645	71.6	B
IXB	Bersama kakak	655	72.7	B
IXC	Kos	650	72.2	B
VIIIB	Bersama orangtua (jauh)	755	83.8	A
VIIIB	Rumah rakit	705	78.3	B
	Jumlah	378.6		
	Rata-rata skor	75.72		

Dari data tersebut di atas diketahui bahwa kedisiplinan siswa yang tinggal di luar asrama dengan kategori-kategori tempat tinggal yang telah ditentukan sebelumnya. Memperoleh nilai keseluruhan sebesar 378.6, dengan nilai rata-rata 75.72 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan kedisiplinan siswa yang tinggal di luar juga tak berbeda jauh dengan siswa yang tinggal di asrama. Tahap selanjutnya yakni melihat perbandingan kedisiplinan siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal di luar asrama. Data perbandingan tersebut dapat dilihat pada gambar diagram 1 di bawah ini.

Gambar 1. Perbandingan Kedisiplinan Siswa



Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa perolehan rata-rata skor yang diperoleh siswa yang tinggal di Asrama Pelajar Putri St. Yosef Freinadementz adalah sebesar 74,86. Sementara rata-rata skor yang diperoleh siswa yang tinggal di luar asrama adalah sebesar 75,72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan kedisiplinan siswa yang tinggal di Asrama Pelajar Putri St. Yosef Freinadementz dan di luar asrama tidak terlampau jauh berbeda dengan keunggulan siswa yang tinggal di luar asrama.

Tabel 3. Rangkuman nilai rata-rata dan nilai keseluruhan

Kategori siswa	Jumlah Nilai	Rata-Rata
Siswa asrama	374.3	74.86
Siswa luar asrama	378.6	75.2

Tabel 3 di atas memperlihatkan secara keseluruhan jumlah nilai dan rata-rata masing-masing kelompok, baik itu siswa asrama dan luar asrama, dan hasil yang dirangkum menunjukkan siswa yang tinggal di luar asrama unggul secara jumlah nilai dan rata-rata.

Konteks kehidupan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa

Hasil wawancara dengan lima siswa yang tinggal di asrama, menunjukkan bahwa saat ini situasi di asrama terkhususnya untuk kegiatan-kegiatan atau program-program asrama nyaris tidak ada. Saat ini kegiatan rutin yang masih terlaksana yakni hanya kebersihan dan piket untuk belanja dan masak. Situasi ini mengharuskan penghuni asrama untuk mandiri terutama dalam mengontrol diri. Sejauh tak ada pelanggaran yang cukup berat maka tak ada teguran ataupun sanksi yang diterima ketika ada yang melanggar peraturan di asrama, sebagai sesama penghuni asrama yang bisa dilakukan hanya menegur dan mengingatkan bahwa apa yang dilakukan tidak benar. Asrama yang berada di lingkungan paroki St. Arnoldus Janssen Tanjung Isuy ini sekarang tak lagi memiliki pendamping asrama.

Kondisi asrama ketika sebelumnya bersama pendamping jauh lebih rapi dan tertata. Mulai dari kehidupan asrama mengikuti aturan pada umumnya, misa pagi sebelum berangkat sekolah, jadwal makan, olahraga/kerja bakti, nonton tv, doa malam sampai tidur malam semua sudah diatur. Dengan jadwal pulang kampung ada dua kali dalam sebulan yakni minggu ke 2 dan minggu ke 4. Pengelolaan keuangan asrama sepenuhnya diatur oleh pembina asrama semua pemasukan, pengeluaran lengkap dicatat dan dibuat laporan pertanggungjawaban setiap bulan. Menurut penuturan mantan pendamping asrama, tidak semua anak mampu untuk membayar asrama bahkan ada yang menunggak dengan jumlah yang banyak. Untungnya setiap tahun selama beliau masih menjadi pendamping selalu ada proposal

bantuan sosial yang diajukan dan diterima per-tahun, biaya tersebutlah yang kemudian digunakan untuk menutupi tunggakan yang ada sehingga kebutuhan yang diperlukan bisa tertutupi. Terlepas dari segala sesuatu yang terjadi di asrama saat ini, kondisi siswi penghuni asrama masih tetap menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelajar untuk menuntut ilmu. Ketiadaan pendamping asrama mengharuskan siswi semakin cerdas menjaga diri dari segala macam penyimpangan dan penyalahgunaan yang kurang bertanggung jawab terutama dalam mengontrol diri. Berbeda dengan siswa yang tinggal di luar asrama, setiap anak yang tinggal di masing-masing tempat memiliki perbedaan sikap dan perilaku secara individu. Hal ini nampak ketika peneliti melihat secara langsung pola pergaulan di lingkungan sekolah ada yang pendiam, jahil, bahkan mudah akrab dengan teman-teman sebaya.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di Asrama Pelajar Putri St. Yosef Freinadementz yakni pengaruh yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri dan pengaruh dari luar diri siswa. Pengaruh yang muncul dari dalam diri siswa salah satunya adalah pengalaman hidup. Kedisiplinan siswa sangat banyak dipengaruhi oleh pengalamannya di keluarga, fakta yang ditemukan bahwa siswa bernama Gita yang berasal dari keluarga dengan disiplin yang baik dalam melaksanakan berbagai aktivitas dan kegiatan selalu tepat waktu tanpa menundannya, maka perilaku yang sama akan terjadi pada anaknya dengan disiplin yang baik tanpa menunda pekerjaan. Hal itu nampak ketika berada di asrama yang mana siswa tersebut memang walaupun dengan situasi asrama yang ada dia tetap mampu beradaptasi dengan keadaan disekitarnya sehingga segala macam tugas dan tanggung jawabnya di asrama pasti tetap dikerjakannya. Namun ada pula siswa yang bernama Elisabeth Jane yang acuh tak acuh ketika di asrama faktanya bahwa anak tersebut ketika di rumah memang sering membantu orangtua namun ketika berada di asrama justru semakin tak terkontrol dalam hal piket di asrama, hal ini memperlihatkan bahwa situasi pun bisa mempengaruhi perilaku seseorang.

Sebaliknya siswa dengan latar belakang orangtua yang tidak memiliki kebiasaan disiplin atau bahkan tidak peduli dengan anaknya serta selalu menunda berbagai macam kegiatan, maka kecenderungan perilaku tidak disiplin, suka menunda pekerjaan dan sikap acuh tak peduli dengan diri sendiri akan muncul dalam diri siswa. Bahkan ada siswa yang untuk mengurus dirinya seperti merapikan pakaian sekolah pun tidak dilakukan sehingga terlihat sangat kumal, karena merasa bahwa dirinya tidak mendapat perhatian dari orangtuanya sehingga dia juga membawa perilaku itu kepada dirinya dan memberikan dampak yang sebenarnya buruk tanpa ia sadari. Positif dan negatif pengalaman hidup seseorang akan tertanam dan membentuk perilaku dan pola sesuai dengan apa yang telah diterima.

Pengaruh yang muncul dari dalam diri siswa adalah teman asrama, lingkungan sekitarnya, pendamping asrama, guru dan peraturan asrama. Kedisiplinan bagi siswa yang tinggal di asrama akan sangat dipengaruhi oleh teman sebayanya, misalnya siswa mengikuti perilaku teman asrama yang melanggar aturan tidak bangun untuk piket masak, membawa HP tanpa sepengetahuan pendamping asrama atau secara diam-diam. Tetapi tetap ada diantara mereka yang memang berusaha untuk tidak mengikuti perilaku-perilaku negatif yang ditemui dengan berusaha mengikuti segala proses yang ada dengan benar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di luar asrama yakni:

1) Keluarga

Pendidikan dasar yang pertama dan utama diterima anak yakni berasal dari keluarga terutama orangtua. Orangtua berperan penting dalam membentuk kepribadian anak, pola asuh yang dialami anak dalam keluarganya secara tidak langsung akan tertanam dan membentuk kepribadiannya. Contoh anak yang terbiasa di rumah dengan hidup yang disiplin dalam segala hal, maka pola tersebutlah yang akan diadopsi dimana pun dia berada tanpa terkecuali di sekolah. Oleh karenanya, peran keluarga dalam membentuk kepribadian terutama budaya disiplin anak sangat penting bagi dirinya,

lingkungan, dan masa depannya. Siswa dengan keluarga sebagai faktor penting bagi kedisiplinan adalah seluruh siswa pada penelitian ini karena keluarga faktor penting pembentuk kedisiplinan yang dimulai dari rumah.

2) Lingkungan Sekitar

Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat tinggal. Keberadaan lingkungan sekitar yang ramah, seperti orang-orang yang mudah berbaur dan saling berkomunikasi dengan tetangga akan berpengaruh terhadap disiplin anak. Seperti anak yang biasa diajak ngobrol dengan tetangga yang lebih dewasa akan lebih menghargai dan bersikap ramah pula ketika diajak berkomunikasi. Sebaliknya, ketika lingkungan sekitar dipenuhi dengan orang-orang yang sirik dan saling membenci, maka kekhawatiran yang muncul terhadap anak yakni timbul atau munculnya sikap yang sama karena berusaha melindungi diri dari serangan serupa sehingga sangat membahayakan bagi anak, karena secara tidak langsung akan mempengaruhi perilakunya.

3) Teman Sebaya

Pergaulan anak dengan teman sebayanya turut mempengaruhi kedisiplinan siswa. Anak yang memiliki pergaulan dengan teman yang gemar belajar dan melakukan aktivitas dengan tepat waktu memiliki disiplin yang baik. Sementara ketika pergaulan anak berjumpa dengan teman sebaya yang memiliki perilaku negatif seperti membawa hp secara diam-diam tanpa sepengetahuan guru di sekolah, tentu akan timbul perasaan di dalam dirinya untuk melakukan hal yang sama karena melihat teman sebayanya bisa melakukan hal tersebut. Sementara hal tersebut sangat merugikan bagi dirinya sendiri sebagai anak dan sebagai seorang pelajar.

Baik atau tidak seseorang tidak dapat ditentukan darimana orang tersebut berasal. Sifat baik dimiliki oleh semua orang, oleh karenanya walaupun setiap anak memiliki keluarga, ekonomi, pola asuh yang berbeda kemauan untuk berbuat baik itu pasti muncul di dalam dirinya ketika tahu harus melakukan mana yang dirasa baik dan mana yang buruk. Sehingga siapapun dia, sukunya, asal, dan golongan pastilah memiliki kecenderungan untuk berbuat baik karena manfaat yang akan diterimanya juga besar ketika berbuat baik terutama bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Terlebih manfaat yang akan diterima oleh dirinya sendiri sebagai pribadi yang membangun serta melatih diri menjadi pribadi yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini tentang kedisiplinan siswa yang dilihat dalam konteks kehidupan di asrama dan di luar asrama. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Jempang yang tinggal di Asrama Pelajar Putri St. Yosef Freinadementz termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat melalui hasil perolehan skor rata-rata kedisiplinan yang memperlihatkan bahwa siswa Asrama Pelajar Putri St. Yosef Freinadementz telah memiliki kedisiplinan yang baik. Kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Jempang yang tinggal di luar asrama juga termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada perolehan skor rata-rata kedisiplinan, bahwa siswa yang tinggal di luar asrama dengan klasifikasi tempat tinggal yang telah ditentukan juga telah memiliki kedisiplinan yang baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa SMPN 1 Jempang yang tinggal di Asrama Pelajar Putri St. Yosef Freinadementz dan di luar asrama yakni faktor keluarga, lingkungan sekitar dan teman sebaya. Karakteristik siswa yang tinggal di asrama saat ini adalah tidak adanya pendamping, sementara siswa yang berada di luar asrama mendapatkan sekurang-kurangnya orangtua atau keluarga sering mengingatkan walaupun dengan frekuensi yang berbeda pada tiap siswanya. Temuan pada penelitian ini yaitu adanya perilaku yang baik di sekolah dan berbeda ketika berada di rumah. Hal tersebut seperti drama, seorang yang

bermain peran di depan panggung teater dan akan berbeda ketika berada di belakang panggung. Hal ini yang disebut dalam teori Erving Goffman sebagai 'Dramaturgi' yang menyebutnya sebagai bagian depan (penampilan diri) dan bagian belakang (kegiatan penunjang penampilan diri). Selain itu, atau bisa dikatakan bahwa informasi terkait konteks kehidupan pada masing-masing siswa masih sangat terbatas sehingga masih sangat perlu untuk digali secara lebih mendalam bagi peneliti selanjutnya. Oleh karena itu, kami merekomendasikan kepada pihak sekolah untuk dapat lebih memahami siswa secara lebih mendalam dengan cara menanyakan langsung kepada siswa bersangkutan saat siswa tersebut terlihat bermasalah.

Meskipun penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kedisiplinan siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal di luar asrama, namun penelitian ini bukan tanpa keterbatasan karena hanya dilakukan pada kelompok tertentu dengan jumlah informan yang terbatas. Maka kami menyarankan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, untuk dapat menggali lebih dalam faktor-faktor kedisiplinan siswa yang belum tercantum pada penelitian ini, secara khusus pada konteks kehidupan dan permainan peran (Dramaturgi) yang masih bisa ditemukan banyak sekali hal baru yang belum termuat pada penelitian ini, sehingga temuan berikutnya akan jauh lebih luas dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggal, N., & Yuda, Y. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Samarinda: Gunawana Lestari.
- Anggal, Nikolaus, Kristianus, K., & Lio, Z. D. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 3(1), 14–25. <https://ojs.stkpkbi.ac.id/index.php/jgv/article/view/87>
- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74.
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Gregory, A., Skiba, R. J., & Noguera, P. A. (2010). The achievement gap and the discipline gap: Two sides of the same coin? *Educational Researcher*, 39(1), 59–68. <https://doi.org/10.3102/0013189X09357621>
- Hamalik, D. O. (1995). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2005). *Perkembangan anak*, edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Lorensius, Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 5(1), 1–12. <https://ojs.stkpkbi.ac.id/index.php/jgv/article/view/97>
- Lorensius, Warman, W., Silpanus, S., & Ping, T. (2021). Leadership model and planning strategies in private Catholic colleges during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Studies in Social Sciences (IJESSS)*, 1(2), 49–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.53402/ijesss.v1i2.16>
- Miles, Huberman, S. (2014). Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods. In *Qualitative data analysis: a sourcebook of new methods* (p. 263).
- Pitriyani, A., Devung, S., & Anggal, N. (2020). Implementasi Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 4(2), 56–67. <https://ojs.stkpkbi.ac.id/index.php/jgv/article/view/65>
- Porowski, A., O'Conner, R., & Luo, J. L. (2014). How do states define alternative education? *Regional Educational Laboratory Mid-Atlantic*, REL 2014-038.
- Sidi, F. (2017). Resensi: Memahami Pemikiran Jean Piaget. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1(2), 122–125.